PROSES BELAJAR PIANO
MENGGUNAKAN METODE NOT BALOK TUNGGAL DAN METODE NOT BALOK INTERVAL PADA ANAK USIA 7-11 TAHUN

Anggita Kusumarani[1], Tri Wahyu Widodo, S.Sn, M.A[2]
Ayu Tresna Yunita,S.Sn,M.A[3]
[1]Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
[2]Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
[3]Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstrak

Karya tulis ini membahas tentang pengenalan not balok dalam belajar piano menggunakan metode not balok tunggal dan metode not balok interval pada kelompok anak usia 7-11 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pengenalan not balok dalam belajar piano yang mudah dipahami oleh anak usia 7-11 tahun. Selain itu juga sebagai acuan bagi pengajar piano untuk mempraktekkan metode yang mudah dipahami oleh anak usia 7-11 dalam belajar piano. Data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, pengenalan metode not balok tunggal dan metode not balok interval tidak menunjukkan perbedaan kesulitan pemahaman yang dialami oleh anak usia 7-11 tahun. Hal ini dikarenakan kedua metode memiliki kekurangan dan kelebihan yang hampir sama. Di mana keduanya memiliki materi yang hampir sama sesuai dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik dalam hal memahami suatu materi. Pada pengenalan not balok dalam belajar piano, pada umumnya guru nantinya lebih menekankan metode praktek dan demonstrasi pada peserta didik dalam pelakssanaannya.

Kata Kunci : Pengenalan Not Balok, Piano

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Abstract

This thesis discusses about the introduction of musical notes in learning piano using singular note method and interval method in a group of age between 7-11 years old. The purpose of this research is to find the easiest method of introducing musical notes to kids in age between 7-11 years old. Moreover, the result of this research can be used as guide for music teachers to introduce musical notes to kids (between 7-11 years old) in easy way. All the information was gathered through observation and interview. In previous related research, introduction of musical notes through singular note method and interval method didn't show any difference. Both methods are understandable for kids between 7-11 years old. This is because both methods have almost equal deficiencies and benefits which both have the same materials that suits the capability of the students to comprehend the materials. When introducing musical notes in piano playing, teachers generally emphasis in practical method and demonstration to students.

***Keyword** : Introduction of musical note, Piano.*

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya kursus musik di Indonesia, menunjukan fenomena "belajar musik" sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat Indonesia. Alasan masyarakat belajar musik pada umumnya adalah hanya sekedar hobi atau kelak akan menjadi profesi adalah sebuah pilihan tiap individu. Namun, kadang-kadang hal ini tidak diikuti oleh minat yang konsisten dari para peserta kursus, dalam hal ini anak-anak. Sebagai contoh yang dialami oleh peneliti beberapa tahun terakhir, peserta kursus musik piano pemula tidak selalu dapat bertahan dalam proses pembelajaran. Atau jika ada yang bertahan hingga hitungan 1 sampai 2 tahun belum tentu kemampuannya juga sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Banyak hal yang dapat membuat seorang peserta kursus musik piano merasa enggan untuk melanjutkan pelajarannya. Berbagai alasan yang rata-rata dikemukakan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

siswa kursus piano adalah kurangnya fasilitas untuk berlatih di rumah, banyak tugas atau pekerjaan rumah, banyak kursus lain serta malas berlatih. Hal lain yang paling sering menjadi "momok" dalam belajar musik adalah kesulitan memahami materi yang diajarkan, terutama dalam hal mengenal dan membaca not balok. Dalam mengatasi masalah tersebut sebenarnya, setiap lembaga kursus musik sudah memiliki kurikulum sebagai pedoman yang mengatur kompetensi yang harus dicapai peserta kursus sesuai tingkat tertentu. Setiap kurikulum diikuti juga dengan media pengajaran yang digunakan seperti buku yang standar.

Ada macam-macam buku metode mengajar piano yang digunakan oleh berbagai kursus musik. Setiap buku memiliki caranya masing-masing dalam memperkenalkan pengetahuan musik dasar seperti ritme, teknik, pengenalan kunci, pengenalan not balok, dinamika, dan lain-lain. Dalam belajar memainkan alat musik piano, khususnya musik klasik, membaca not balok merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai. Mengenalkan not balok pada anak-anak bukan merupakan suatu hal yang mudah karena di dalam membaca not balok dibutuhkan pemahaman mengenai beberapa hal sekaligus yaitu nilai not, letak pada garis paranada, nama not, dan letak pada bilah piano. Pengenalan not balok tahap awal meliputi nilai not dan posisi not pada garis paranada. Berdasarkan posisi not pada garis paranada, metode pengenalan not balok dalam mengajar piano secara umum dibedakan menjadi dua cara yaitu pendekatan pengenalan not balok tunggal dan pendekatan not balok interval.

Pendekatan pengenalan not balok tunggal adalah metode yang mengenalkan not balok satu persatu berdasarkan letak not pada garis paranada. Sedangkan pendekatan pengenalan not balok interval mengambil beberapa not sekaligus dengan posisi yang berbeda pada garis paranada, biasanya dengan posisi berurutan. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

METODE PENGENALAN NOT BALOK TUNGGAL

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pendekatan not balok tunggal adalah metode pengenalan not balok dengan cara menegenalkan not satu persatu. Siswa diajarkan untuk mengenal, menghafalkan dan memahami sebuah not dengan cara menganalisis dimana letak pada garis paranada. Pengenalan nilai not pun dilakukan secara satu persatu, yaitu pada tahap awal dalam satu lagu hanya terdapat satu jenis nilai not saja. Setelah dirasa mampu, baru diberikan not dengan titinada dan nilai atau ketukan yang berbeda.

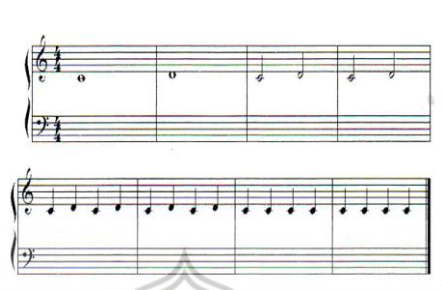

Notasi 1. Contoh lagu dengan metode not balok tunggal

Not pertama yang diperkenalkan adalah not c1 (c tengah), baik untuk tangan kiri maupun tangan kanan. Selanjutnya, not c1 diperkenalkan dengan bentuk atau nilai not yang berbeda. Setelah itu baru diberikan not dengan titinada dan nilai atau ketukan yang berbeda. Pada proses selanjtunya, not baru yang akan diperkenalkan digabung dengan not yang sudah diajarkan sebelumnya, sehingga untuk not yang diajarkan kedua dan seterusnya tidak akan berdiri sendiri. Not yang diperkenalkan setelah c1 dilakukan secara bergantian antara not untuk tangan kanan dengan not untuk tangan kiri.

METODE PENGENALAN NOT BALOK INTERVAL

Istilah pendekatan pengenalan not balok interval digunakan untuk metode yang mengajarkan not balok dengan cara mengenalkan sekelompok atau beberapa not secara sekaligus. Istilah interval didefinisikan sebagai jarak antara not satu dengan not yang lain dalam garis paranada. Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan not

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

balok interval adalah metode pengenalan not balok yang menggunakan beberapa not balok sekaligus dalam interval tertentu. Dalam belajar piano, interval not yang digunakan misalnya dari C hingga G.

Pada awal pengenalan not balok, disajikan serangkaian not dengan posisi yang berbeda-beda tetapi berurutan pada paranada. Not yang digunakan berada pada interval c1 hingga g1 tangan kanan, dan c hingga g unutk tangan kiri. Selain itu, rangkaian not yang disajikan pada awalnya terdiri dari satu bentuk nilai not. Selanjutnya notasi yang diberikan memiliki variasi yang lebih banyak pada nada dan nilai notnya.

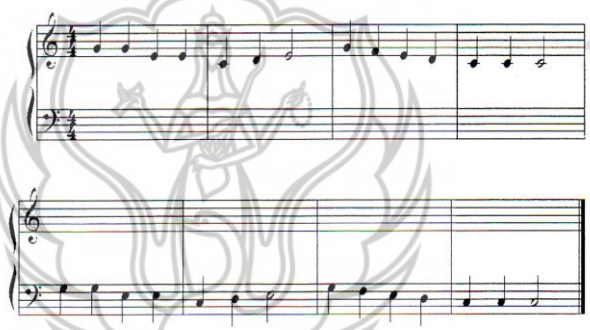

Notasi 2. Contoh lagu dengan metode not balok interval

SISTEM PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan cara eksperimen dengan rancangan sebagai berikut : Pada saat pertemuan pertama peneliti akan membagi anak-anak ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama dikenalkan not balok dengan metode pengenalan not balok tunggal, dan kelompok kedua dikenalkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dengan metode pengenalan not balok interval. Pada pertemuan kedua peneliti akan mengulang materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberikan materi selanjutnya. Setelah pertemuan ketiga, peneliti akan memberikan *sight-reading test* dengan menggunakan kedua metode yaitu pengenalan not balok tunggal dan not balok interval kepada kedua kelompok yang dikenalkan dengan metode berbeda. Peneliti akan mengamati kesalahan yang dilakukan saat diadakan *sight-readaing test* untuk mengetahui kemampuan membaca not balok. Mengadakan wawancara kepada peserta mengenai metode mana yang lebih mudah dipahami.

HASIL

Hasil dari penelitian ini merupakan data tabel. Keduanya menunjukkan julmah kesalahan saat dilaksanakannya *post-test* :

Tabel. 1. Hasil *post-test* kelompok metode not balok tunggal

No	Tanggal	Nama Subjek	Jumlah Trial	Kesalahan Ketukan	Kesalahan Posisi
1	11-4-2016	Subjek 1	10	8	9
2	11-4-2016	Subjek 2	8	13	11
3	11-4-2016	Subjek 3	7	6	5
4	11-4-2016	Subjek 4	5	9	8
5	11-4-2016	Subjek 5	11	10	14
6	13-4-2016	Subjek 6	6	4	7
7	13-4-2016	Subjek 7	12	10	9
8	13-4-2016	Subjek 8	9	8	11
9	13-4-2016	Subjek 9	8	11	9
10	13-4-2016	Subjek 10	8	9	11

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 2. Hasil *post-test* kelompok metode not balok interval

No	Tanggal	Nama Subjek	Jumlah Trial	Kesalahan Ketukan	Kesalahan Posisi
1	21-4-2016	Subjek 11	12	9	11
2	21-4-2016	Subjek 12	10	8	7
3	21-4-2016	Subjek 13	15	11	9
4	21-4-2016	Subjek 14	7	5	9
5	21-4-2016	Subjek 15	10	7	7
6	26-4-2016	Subjek 16	11	9	8
7	26-4-2016	Subjek 17	10	8	9
8	26-4-2016	Subjek 18	14	11	10
9	26-4-2016	Subjek 19	15	10	9
10	26-4-2016	Subjek 20	12	8	8

PEMBAHASAN

Berdasarkan data kualitatif yang didapatkan dari pengamatan selama proses perlakuan berlangsung, tampaknya metode pengenalan not balok tunggal lebih cepat dikuasai oleh subjek. Hal ini dapat dilihat berdasarkan waktu yang dibutuhkan oleh masing-masing subjek unutk menyelesaikan materi selama satu sesi pertemuan. Hampir dalam seluruh sesi pertemuan, kesepuluh subjek dalam kelompok metode tunggal dapat menyelesaikan materi dalam waktu kurang dari 45 menit. Sebaliknya, pada kelompok metode interval, seluruh subjek membutuhkn waktu lebih dari 45 menit unutk menyelesaikan materi dalam satu sesi pertemuan. Selain itu, subjek-subjek dalam kelompok interval tampak kurang bersemangat dalam mengikuti sesi perlakuan kedua.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka tidak ada metode yang lebih mudah. Metode not balok tunggal dan not balok interval masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam metode not balok tunggal subjek dapat menerima materi diakrenakan pengenalannya satu demi satu dan bertahap. Begitu

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

juga dalam metode not balok interval, meskipun materi yang diberikan secara bersamaan antara kunci G dan kunci F namun materi dapat diterima oleh subjek dikarenakan adanya tanda jari yang membantu dalam awal pertemuan, meskipun pada akhirnya tanda jari dihilangkan pada materi berikutnya.

Membaca notasi musik juga melibatkan rasa tentang pola not atau pemrosesan secara langsung menggunakan suatu sistem potongan, bukan membaca not satu persatu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa membaca pola not, atau dalam penelitian ini membaca secaca interval, berperan dalam menghasilkan kemampuan membaca notasi balok yang lebih tinggi dari pada membaca not balok satu per satu. Namun, ternyata tidak demikian halnya pada penelitian ini.

REFERENSI

Aaron, M. 1945. *Michael Aaron Piano Course Grade One*. New York: Belwin-Mills Music Ltd.

Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus.

Beyer, F. tanpa tahun. *Vorshule Im Klavierspiel Op. 101*. Universal Edition.

Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.

Endah, Esthi. 2008. *Cerdas Emosional Dengan Musik*. Yogyakarta: Penerbit Arti Bumi Intaran.

Estella, J.M. 1952. *Everybody Likes the Piano Book I*. Carlstadt: Edward Schibert & Co.

Fikriyati, Mirroh. 2013. Perkembangan Anak Usia Emas. Yogyakarta: Penerbit Laras Media Prima.

Harrison, Sidney. 1982. *The Young Person Guide to Playing The Piano.* London: Faber and Faber.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengemabangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kartini. 2007. Merangsang Potensi Anak dengan Berbagai Ketrampilan Ekstra. *Majalah No 2191 Edisi 3-17 Mei*. Halaman 78-80.

Last, J. 1989. *Pianis Remaja*. *Buku Pengantar Mengajar Piano*. Jakarta; Penerbit Djambatan.

Marzoeki, L.K. 1987. *Piano Kawanku*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Marzoeki, L.K. 2002. *Penunutun Mengajar Paio*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Mudjilah, H.S. 2004. Teori Musik Dasar. *Diklat Kuliah (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Nickol, P. 2005. *Panduan Praktis Membaca Notasi Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soeharto, M. 1983. *Belajar Notasi Balok*. Jakartaa: Percetakaan Gramedia.

Taher, D. 2009. *5 Langkah Mudah Beajar Piano untuk Anak.* Yogyakarta: Penerbit Galang Press.

Thompson, J. 1936. *John Thompson Modern Course for the Piano the First Grade Book*. Cincinnati: The Wills Music Co.

Thompson, J. tanpa tahun. *John Thompson Easiest Piano Course Part 1*. Cincinnati: The Wills Music Co.

Wangsa, Teguh. 2013. Mukjizat Musik. Yogyakarta: Penerbit Lintang Aksara.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta